

Implementasi Pembelajaran Diferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Putri Ayu Marshinta Wulandari*

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Tangerang

*Email: putriamwulandari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang Sekolah Menengah Pertama melalui metode studi pustaka. Berdasarkan hasil analisis terhadap artikel-artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, diperoleh temuan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, serta hasil belajar secara signifikan. Pendekatan ini dilakukan dengan menyesuaikan materi, strategi pembelajaran, dan hasil kerja siswa sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, serta karakteristik gaya belajar peserta didik. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila serta prinsip pembelajaran yang menekankan pada inklusivitas dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Namun demikian, pelaksanaannya masih menemui beberapa kendala, khususnya terkait kesiapan guru dan keterbatasan sarana pendukung. Oleh sebab itu, diperlukan program pengembangan profesional guru secara berkelanjutan untuk menunjang keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata Kunci: bahasa indonesia, diferensiasi, pembelajaran

Abstract

This study aims to examine the implementation of differentiated learning in Indonesian language subjects at the junior high school level through a literature review method. Based on the analysis of scientific articles relevant to the research topic, it was found that differentiated learning can significantly increase learning motivation, student participation, and learning outcomes. This approach is carried out by adapting materials, learning strategies, and student work according to the level of readiness, interests, and learning style characteristics of students. In the implementation of the Independent Curriculum, differentiated learning strategies are in line with efforts to strengthen the Pancasila Student Profile and learning principles that emphasize inclusivity and are oriented towards student needs. However, its implementation still encounters several obstacles, particularly related to teacher readiness and limited supporting facilities. Therefore, a continuous teacher professional development program is needed to support the successful implementation of differentiated learning in Indonesian language learning.

Keywords: differentiation, Indonesian, learning

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas individu maupun masyarakat. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan komunitas yang maju, seimbang, dan produktif. Atas dasar tersebut, pemerintah memberikan perhatian serius terhadap sektor pendidikan melalui berbagai pembaruan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan zaman (Faiz et al., 2022). Dalam beberapa tahun terakhir, perubahan besar pada sistem pendidikan dunia dipercepat oleh pandemi COVID-19. Situasi ini menuntut seluruh pemangku kepentingan untuk segera mengembangkan model pembelajaran yang adaptif agar proses pendidikan tetap berjalan secara optimal meskipun dihadapkan pada keterbatasan. Kondisi tersebut mendorong perlunya inovasi, fleksibilitas, serta pendekatan pembelajaran yang relevan dengan tantangan darurat.

Namun demikian, banyak satuan pendidikan yang belum sepenuhnya menerapkan kurikulum yang fleksibel dan responsif terhadap keberagaman kebutuhan peserta didik. Di lapangan, ditemukan perbedaan yang signifikan dalam kesiapan belajar, minat, bakat, serta gaya belajar siswa, bahkan dalam satu kelas yang sama. Penelitian Ira Wantiana dan Mellisa (2023) menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka belum berjalan optimal karena sekolah masih menghadapi berbagai kendala, salah satunya keterbatasan pemahaman yang jelas terkait implementasinya. Selain itu, Kurikulum Merdeka yang belum diberlakukan secara nasional menyebabkan penerapannya di SMP baru mencakup kelas VII, sehingga sekolah harus menjalankan dua kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. Dalam praktiknya, masih banyak guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran yang seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa. Akibatnya, sebagian peserta didik dengan kebutuhan belajar khusus tidak memperoleh layanan pembelajaran yang optimal. Situasi ini menunjukkan pentingnya pendekatan pengajaran yang bersifat individual agar setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi dan karakteristiknya. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang berorientasi pada keberagaman individu.

Kurikulum merupakan komponen utama dalam sistem pendidikan yang harus terus dievaluasi agar sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Suryaman, 2020). Sebagai bentuk respons terhadap kebutuhan pemulihan pendidikan jangka panjang, Kurikulum Merdeka hadir dengan semangat kebebasan dalam belajar dan berpikir, baik bagi pendidik maupun peserta didik. Kurikulum ini memberikan kesempatan kepada guru untuk berperan sebagai fasilitator yang kreatif, inovatif, dan adaptif sesuai dengan kebutuhan siswa. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang bersifat seragam, Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk membangun pemahaman secara mandiri melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Implementasi kurikulum ini diharapkan mampu menumbuhkan pola pikir terbuka, baik secara individu maupun kolaboratif, sehingga kualitas pembelajaran meningkat dan menghasilkan generasi yang kritis, kreatif, serta mampu bekerja sama (Siregar dkk., 2020). Selain memberikan keleluasaan kepada siswa dalam memilih jalur belajarnya, Kurikulum Merdeka juga membuka ruang bagi guru untuk mengembangkan pendekatan kontekstual, salah satunya melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Konsep pembelajaran berdiferensiasi pertama kali diperkenalkan oleh Carol A. Tomlinson melalui karyanya *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*

pada tahun 1995. Pendekatan ini menekankan penyesuaian pembelajaran berdasarkan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa melalui modifikasi isi, proses, produk, serta lingkungan belajar. Meskipun demikian, penerapan diferensiasi bukanlah hal yang mudah. Studi Moon, Tomlinson, dan Callahan (1995) mengungkapkan bahwa sebagian besar guru sekolah menengah belum melakukan persiapan untuk memahami karakteristik siswa karena berbagai hambatan. Oleh sebab itu, pelatihan profesional guru perlu diperkuat, tidak hanya pada aspek konseptual tetapi juga pada penerapan praktis di ruang kelas.

Marlina (2019) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik melalui penyesuaian strategi pengajaran. Dalam hal ini, guru memegang peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan potensi siswa secara individual. Tanpa intervensi pedagogis yang tepat, peserta didik berisiko mengalami hambatan dalam mencapai perkembangan belajar yang optimal.

Secara umum, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pedagogis yang disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa dengan tujuan memaksimalkan potensi setiap individu dalam kelas yang heterogen. Di Indonesia, khususnya pada jenjang sekolah dasar, pendekatan ini menjadi semakin relevan karena adanya perbedaan gaya belajar, kemampuan akademik, serta latar belakang sosial budaya siswa (Latief, 2024). Kondisi ini menunjukkan masih terbukanya peluang penelitian yang signifikan, terutama dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka yang saat ini sedang digalakkan secara intensif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi secara spesifik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran ini memiliki kompleksitas tinggi karena mencakup keterampilan reseptif dan produktif, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, Bahasa Indonesia berkaitan erat dengan unsur budaya, konteks lokal, serta pemahaman makna teks secara mendalam. Oleh karena itu, strategi diferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menuntut inovasi metode pembelajaran sekaligus kepekaan terhadap kondisi kebahasaan dan latar belakang sosial budaya peserta didik.

Penelitian ini memiliki urgensi karena berkontribusi pada penguatan implementasi Kurikulum Merdeka melalui praktik pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus kajian diarahkan pada strategi yang digunakan guru, kendala yang dihadapi, serta tingkat efektivitas penerapannya. Melalui Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai dengan karakteristik masing-masing. Sekolah didorong untuk menciptakan proses pembelajaran yang fleksibel dan tidak menyeragamkan peserta didik, melainkan mendorong ekspresi diri secara bebas. Pendekatan ini diharapkan membentuk sistem kurikulum yang adaptif, inklusif, dan menghargai keberagaman sebagai kekuatan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam konteks Kurikulum Merdeka, meliputi strategi pelaksanaan, hambatan yang dihadapi guru, serta efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kajian pustaka sebagai pendekatan utama untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SMP. Metode ini dipilih karena mampu menyajikan pemahaman yang komprehensif berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan. Pengumpulan data dilakukan secara terstruktur melalui basis data Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “pendekatan diferensiasi”. Dari hasil penelusuran tersebut, peneliti menetapkan lima artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2020–2024 dan dinilai relevan karena memuat kajian teoretis serta praktik penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Seluruh artikel yang terpilih kemudian dianalisis menggunakan pendekatan naratif untuk mensintesis berbagai hasil penelitian menjadi satu kesatuan pemahaman yang utuh. Analisis mencakup identifikasi keunggulan, keterbatasan, serta kendala dalam penerapan strategi diferensiasi di lapangan. Temuan kajian tidak hanya memperkuat dasar teoretis penelitian, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi guru dalam merancang proses pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, metode ini mendukung perumusan rekomendasi yang kontekstual guna meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia yang inklusif dan berorientasi pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa konsep pembelajaran berdiferensiasi berakar pada pemikiran Carol Ann Tomlinson yang menegaskan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pembelajaran tidak dapat diterapkan secara seragam kepada seluruh siswa. Pendekatan ini bertujuan memberikan kesempatan belajar yang adil, setara, dan bermakna bagi setiap individu. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi menjadi landasan utama karena kurikulum ini menekankan pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik dan berorientasi pada kebutuhan murid (Purnawanto, 2023).

Tomlinson (2014) menjelaskan bahwa diferensiasi pembelajaran mencakup tiga komponen utama, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten berkaitan dengan penyesuaian materi ajar sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan gaya belajar siswa. Materi dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti teks, gambar, video, maupun infografik. Wahyuni (2022) menegaskan bahwa diferensiasi konten dilakukan dengan menyesuaikan kurikulum dan bahan ajar berdasarkan karakteristik peserta didik, termasuk bagi siswa dengan kebutuhan khusus, sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan belajar sesuai kemampuannya.

Diferensiasi proses berfokus pada cara siswa memahami dan mengolah informasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru dapat merancang berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, simulasi, eksperimen, pembelajaran berbasis proyek, maupun tugas mandiri dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Sakliressy (2023) menyatakan bahwa diferensiasi proses memungkinkan peserta didik menggunakan pendekatan belajar yang berbeda namun tetap diarahkan pada tujuan pembelajaran yang sama.

Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif siswa baik secara individu maupun kolaboratif.

Selanjutnya, diferensiasi produk berkaitan dengan bagaimana siswa menunjukkan hasil belajarnya. Siswa diberi keleluasaan untuk mengekspresikan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk karya seperti poster, esai, presentasi, video, atau karya seni. Herwina (2020) menyebutkan bahwa produk pembelajaran berfungsi sebagai alat penilaian untuk mengetahui tingkat penguasaan materi siswa sekaligus menjadi dasar dalam perencanaan pembelajaran berikutnya. Fleksibilitas dalam produk memungkinkan siswa menunjukkan potensi terbaik sesuai dengan profil belajar masing-masing.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi menuntut peran aktif guru dalam memahami kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa. Tomlinson (2001) menekankan bahwa guru perlu melakukan pemetaan karakteristik siswa agar strategi pembelajaran yang dirancang menjadi relevan dan bermakna. Faiz (2022) menambahkan bahwa pemetaan kebutuhan belajar dilakukan melalui indikator profil belajar yang memberi ruang kepada siswa untuk menyampaikan preferensi cara belajar mereka. Dengan demikian, pembelajaran dapat dirancang secara adaptif sesuai kebutuhan peserta didik.

Dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia, penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat diwujudkan melalui variasi materi, aktivitas, dan produk pembelajaran. Guru dapat menyesuaikan konten sesuai kemampuan siswa, merancang aktivitas berbeda berdasarkan gaya belajar, serta memberikan pilihan tugas akhir sesuai minat dan kekuatan siswa. Misalnya, dalam pembelajaran teks narasi, siswa visual dapat membuat komik, siswa auditori menyampaikan cerita secara lisan, dan siswa kinestetik menampilkan drama singkat. Pendekatan ini memungkinkan semua siswa mencapai kompetensi dasar Bahasa Indonesia secara optimal.

Pembelajaran berdiferensiasi juga memiliki keterkaitan erat dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup enam dimensi utama, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Kemendikbudristek, 2022). Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan melalui aktivitas kolaboratif, tugas individu, serta kebebasan siswa dalam mengekspresikan hasil belajar. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap motivasi dan keterlibatan siswa. Ketika siswa merasa kebutuhan dan minat belajarnya diperhatikan, mereka menjadi lebih percaya diri dan terdorong untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Tomlinson (2014) menyatakan bahwa penggunaan media dan metode yang sesuai dengan preferensi belajar siswa, seperti video, diskusi, atau aktivitas motorik, dapat meningkatkan pemahaman dan partisipasi mereka. Kebebasan memilih bentuk produk pembelajaran juga mendorong motivasi intrinsik siswa.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Faiz (2022) dan Naibaho (2023) yang menunjukkan bahwa unsur tantangan dan kreativitas dalam pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa. Kegiatan seperti proyek kelompok,

eksperimen, serta perencanaan belajar individu membuat siswa lebih terlibat secara emosional dan kognitif karena pembelajaran terasa relevan dengan kehidupan mereka. Dalam jangka panjang, pendekatan ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara berkelanjutan.

Jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang bersifat seragam dan berpusat pada guru, pembelajaran berdiferensiasi lebih adaptif terhadap keberagaman siswa. Metode konvensional sering mengabaikan perbedaan kemampuan dan gaya belajar sehingga sebagian siswa merasa kurang tertantang atau justru tertinggal. Sebaliknya, pembelajaran berdiferensiasi menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan memberikan ruang bagi setiap individu untuk berkembang sesuai potensinya. Hal ini menjadikan pembelajaran lebih inklusif, partisipatif, dan bermakna, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan keadilan serta keberpihakan pada kebutuhan peserta didik (Fitriyah, 2023).

SIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta capaian belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP. Melalui pendekatan ini, siswa memperoleh kesempatan belajar yang sesuai dengan karakteristik, minat, dan tingkat kemampuannya masing-masing, sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang mengedepankan keadilan dan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menemui berbagai kendala, terutama berkaitan dengan kesiapan guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang fleksibel dan adaptif. Oleh sebab itu, pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan profesional yang berkesinambungan menjadi faktor penting agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara efektif serta mampu mewujudkan pendidikan yang inklusif dan peka terhadap keberagaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, Aiman., Pratama, Anis., Kurniawaty, Imas. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. Jurnal Basicedu volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2846 -2853 Research & Learning in Elementary Education
- Fitriyah, & Basri, M. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan keragaman dan keunikan siswa sekolah dasar. *Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(2), <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, 9-46
- Latief, A., Sutama, & Achmad Fathoni. (2024). IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM PENGAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 235 - 253. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.3589>

- Marlina, Marlina & Efrina, Elsa & Kusumastuti, Grahita. (2019). Differentiated Learning for Students with Special Needs in Inclusive Schools. DOI. 10.2991/icet-19.2019.164
- Moon, T. R., Tomlinson, C. A., & Callahan, C. M. (1995). Academic diversity in the middle school: Results of a national survey of middle school administrators and teachers [Research Monograph 95124]. Charlottesville: University of Virginia, National Research Center on the Gifted and Talented.
- Naibaho, D. P. (2023). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 1(2), 81-91
- Purnawanto, A.T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16 (1), 34-54.
- Sakliressy, Maura Trynovita. (2023). Deskripsi Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di SMA YPPK Teruna Bakti. *Journal of Education Papua Baru*, 1(2), 16-24.
- Siregar, N., Sahirah, R., & Harahap, A. A. (2020). Konsep Kampus Merdeka Belajar di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 141-157.
- Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 13-28.
- Tomlinson, C. A. (2014). The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners. Ascd
- Wahyuni, A.S. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan MIPA*. 12(2). doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562
- Wantiana, Ira & Mellisa. (2023). Kendala Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Basicedu*, &(3). 1461-1465. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i3.5149>